

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Usfandi Haryaka^{1*}, Husnul Hamidah², Adin Suryadin³, Wan Mariah⁴, Mursyidi⁵

¹ Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Bangil, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia

⁴ STAI Aceh Tamiang, Indonesia

⁵ Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI), Indonesia

Email: usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id, husnulhamidah0@gmail.com,
adinsurya0806@gmail.com, wanmariah@staiat.ac.id,
mursyiditgk86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Budi Luhur Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam diterapkan melalui internalisasi nilai amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan musyawarah dalam pengelolaan sekolah. Strategi yang dilakukan meliputi penguatan manajemen berbasis sekolah, peningkatan profesionalisme guru, pembinaan budaya religius, serta evaluasi mutu secara berkelanjutan. Implementasi kepemimpinan tersebut berdampak positif terhadap terciptanya budaya sekolah yang disiplin, harmonis, dan kolaboratif, peningkatan kinerja guru, pembentukan karakter peserta didik, serta iklim pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik, mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual, sehingga relevan diterapkan pada lembaga pendidikan Islam maupun sekolah umum berbasis nilai religius.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Nilai-Nilai Islam, Mutu Pendidikan, Budaya Sekolah, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berilmu, dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis yang terus diupayakan melalui berbagai pendekatan manajerial dan pedagogis. Salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang optimal (Faisal, 2022; Zulaikah et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan tidak sekadar dipahami sebagai kemampuan mengelola organisasi, tetapi juga sebagai amanah yang harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut diyakini mampu membentuk budaya sekolah yang kondusif, religius, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan. Penanaman dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (Alam, n.d.; Lanza & Nasrullah, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Muslim et al. (2024) mengungkapkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Studi ini menegaskan bahwa nilai religius yang diimplementasikan oleh pemimpin sekolah dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang lebih disiplin dan bermakna. Temuan serupa juga disampaikan oleh Sujiono et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu peserta didik.

Selain itu, penelitian Meilani et al. (2022) dan Salmi et al. (2024) menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengambil keputusan, serta memberdayakan guru dan tenaga kependidikan. Namun, fokus kajian masih dominan pada aspek manajerial dan struktural, belum secara mendalam mengaitkan praktik kepemimpinan tersebut dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan etis dan spiritual.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Munirom (2021) dan Sabariah (2022) yang membahas manajemen peningkatan mutu pendidikan dari perspektif

umum. Kedua studi ini menegaskan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan, budaya organisasi, dan partisipasi seluruh warga sekolah. Meskipun demikian, kajian tersebut belum secara spesifik menempatkan nilai-nilai Islam sebagai inti dari strategi kepemimpinan kepala sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi adanya gap penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian membahas kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara umum, tanpa mengelaborasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Kedua, penelitian yang secara spesifik mengkaji kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam masih lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau dalam konteks pendidikan agama, sementara kajian pada jenjang SMP, khususnya sekolah menengah pertama dengan karakteristik lokal tertentu, masih terbatas (Muslim et al., 2024; Sujiono et al., 2024). Ketiga, belum banyak penelitian yang mengaitkan kepemimpinan Islami dengan peningkatan mutu pendidikan secara holistik, mencakup aspek akademik, budaya sekolah, dan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menghadirkan novelty berupa analisis mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas manajerial, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai ruh kepemimpinan. Penelitian ini menempatkan nilai-nilai Islam bukan sekadar sebagai simbol atau jargon normatif, melainkan sebagai prinsip operasional yang membentuk kebijakan, perilaku, dan budaya kerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks nyata di SMP Budi Luhur Samarinda, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di tingkat SMP.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kepemimpinan kepala sekolah, strategi kepemimpinan yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan, serta implikasi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam terhadap kualitas pembelajaran dan budaya sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi kepala sekolah, praktisi pendidikan, dan peneliti dalam mengembangkan model kepemimpinan Islami yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Ratnaningtyas et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam serta perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian difokuskan pada proses, makna, dan konteks kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian adalah SMP Budi Luhur Samarinda, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama, guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman, serta strategi kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik kepemimpinan, interaksi kepala sekolah dengan warga sekolah, serta budaya sekolah yang terbentuk. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen kebijakan sekolah, program kerja, tata tertib, dan arsip kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi, diklasifikasikan, dan diorganisasikan berdasarkan tema-tema penelitian, seperti nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan, strategi peningkatan mutu pendidikan, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran dan budaya sekolah.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan valid, kredibel, dan mampu menggambarkan secara utuh praktik kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses strategis yang menempatkan nilai religius sebagai fondasi etis dan operasional dalam pengelolaan pendidikan. Kepemimpinan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan musyawarah menjadi prinsip utama yang membimbing perilaku dan kebijakan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan (Julaiha, 2019; Syamsuddin, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Budi Luhur Samarinda memandang kepemimpinan sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya secara administratif, tetapi juga secara moral dan spiritual. Pandangan ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai-nilai Islam yang menekankan bahwa nilai religius harus dihayati, dipahami, dan diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan sekadar disampaikan secara normatif (Alam, n.d.). Kepala sekolah menempatkan nilai amanah sebagai dasar dalam menjalankan tugas kepemimpinan, tercermin dari komitmen tinggi terhadap kualitas layanan pendidikan dan tanggung jawab terhadap seluruh warga sekolah.

Nilai kejujuran dan keadilan menjadi aspek penting dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Kepala sekolah berupaya bersikap transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan program, serta penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan. Sikap adil ditunjukkan melalui perlakuan yang setara tanpa diskriminasi, baik dalam pembagian tugas, pemberian kesempatan pengembangan profesional, maupun dalam penyelesaian permasalahan internal sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut memperkuat kepercayaan warga sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah, yang pada akhirnya menciptakan iklim kerja yang harmonis dan kondusif (Djama, 2017; Sabariah, 2022).

Selain itu, nilai keteladanan menjadi instrumen utama dalam proses internalisasi nilai Islam. Kepala sekolah menyadari bahwa perilaku dan sikap pemimpin menjadi rujukan bagi guru, staf, dan siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah berusaha menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan, seperti kedisiplinan waktu, komitmen terhadap tugas, serta etika dalam berinteraksi (Makmur et al., 2025); (Nafasabilla et al., 2025). Keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai Islam secara tidak langsung, karena warga sekolah belajar melalui contoh nyata yang ditampilkan oleh pemimpinnya (Syamsuddin, 2020; Lanza & Nasrullah, 2024).

Nilai musyawarah juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan melalui rapat, diskusi, dan forum evaluasi. Praktik musyawarah ini tidak hanya mencerminkan nilai Islam, tetapi juga memperkuat partisipasi dan rasa memiliki terhadap program sekolah. Dengan keterlibatan aktif warga sekolah, kebijakan yang dihasilkan lebih mudah diterima dan dilaksanakan secara kolektif. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan

partisipatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah (Ginanjari & Herman, 2019; Meilani et al., 2022).

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah juga diwujudkan melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Kepala sekolah mendorong terbentuknya budaya religius yang tercermin dalam aktivitas rutin sekolah, interaksi sosial, serta suasana pembelajaran. Budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol religiusitas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah terbukti mampu memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari mutu pendidikan (Sujiono et al., 2024; Muslim et al., 2024).

Dari perspektif manajemen mutu pendidikan, internalisasi nilai Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pengendali moral dalam pelaksanaan manajemen sekolah, sehingga setiap program dan kebijakan diarahkan pada kemaslahatan bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas proses, budaya organisasi, dan karakter lulusan (Hadi, 2020; Zulaikah et al., 2024).

Lebih lanjut, internalisasi nilai Islam memperkuat orientasi kepemimpinan pada pengabdian dan pelayanan. Kepala sekolah memposisikan diri sebagai pelayan bagi warga sekolah, bukan sekadar penguasa struktural. Orientasi ini mendorong terciptanya hubungan kerja yang humanis, saling menghargai, dan berbasis nilai. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan yang berlandaskan nilai Islam mampu memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara optimal dan ikhlas, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan (Maulansyah et al., 2023; Munirom, 2021).

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai strategi substantif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Nilai-nilai Islam menjadi ruh kepemimpinan yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan profesional dalam pengelolaan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan di era modern.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Mutu pendidikan tidak hanya dipahami sebagai capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, budaya sekolah, kinerja guru, serta layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan strategis untuk merancang,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi program peningkatan mutu secara berkelanjutan (Faisal, 2022; Zulaikah et al., 2024).

Di SMP Budi Luhur Samarinda, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dijalankan melalui pendekatan yang terintegrasi antara aspek manajerial, pedagogik, dan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah memosisikan diri sebagai pengarah visi dan motor penggerak perubahan dengan menetapkan tujuan sekolah yang jelas dan berorientasi pada mutu. Visi tersebut dijabarkan ke dalam program kerja yang sistematis, realistis, dan dapat diukur, sehingga menjadi pedoman bersama bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Julaiha, 2019; Wulandari et al., 2025).

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penguatan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah mendorong pelibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Strategi ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan kemandirian, partisipasi, dan akuntabilitas sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa MBS tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar diimplementasikan sebagai budaya kerja sekolah (Ginanjari & Herman, 2019; Meilani et al., 2022; Salmi et al., 2024).

Strategi kepemimpinan berikutnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesional guru. Kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian melalui supervisi akademik, pelatihan, diskusi kelompok, serta refleksi pembelajaran. Guru dipandang sebagai aktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga kinerja dan motivasi mereka menjadi perhatian utama kepala sekolah. Strategi ini sejalan dengan pandangan bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Maulansyah et al., 2023; Syahputra et al., 2023).

Dalam konteks kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam, strategi peningkatan mutu pendidikan juga diarahkan pada pembentukan karakter dan budaya religius. Kepala sekolah mengintegrasikan nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja ikhlas dalam pengelolaan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menetapkan standar kerja dan evaluasi, sehingga peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang bermakna dan bernilai ibadah. Pendekatan ini memperkuat dimensi moral dan spiritual dalam praktik manajemen pendidikan (Alam, n.d.; Muslim et al., 2024).

Selain itu, kepala sekolah menerapkan strategi komunikasi yang terbuka dan persuasif sebagai bagian dari kepemimpinan efektif. Komunikasi yang baik memungkinkan terbangunnya hubungan kerja yang harmonis antara kepala

sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendengarkan aspirasi, memberikan arahan, serta menyelesaikan permasalahan secara bijaksana. Strategi komunikasi ini berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Syamsuddin, 2020; Sabariah, 2022).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah juga mencakup penguatan sistem penjaminan mutu internal sekolah. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap program dan kegiatan sekolah dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat pencapaian dan hambatan yang dihadapi. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program selanjutnya, sehingga peningkatan mutu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan yang menekankan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Hadi, 2020; Rahmawati, 2019; Siahaan et al., 2023).

Lebih lanjut, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan juga terlihat dari kemampuannya membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Kepala sekolah mendorong kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kolaborasi ini memperluas dukungan terhadap program sekolah dan memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan dan karakter di lingkungan sekitarnya. Strategi kolaboratif tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan secara holistik (Muntamah & Haryati, 2023; Munirom, 2021).

Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tidak bersifat tunggal, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi mutu, menggerakkan sumber daya sekolah, mengembangkan kualitas guru, membangun budaya religius, serta menerapkan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Implikasi Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam terhadap Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap terbentuknya budaya sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai religius tidak hanya memengaruhi aspek struktural dan administratif, tetapi juga

membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu pendidikan dipahami secara holistik, mencakup dimensi akademik, moral, sosial, dan spiritual yang saling terintegrasi (Zulaikah et al., 2024; Faisal, 2022).

Di SMP Budi Luhur Samarinda, kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam berimplikasi langsung pada terbentuknya budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berorientasi pada mutu. Budaya sekolah tidak hanya diwujudkan melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui kebiasaan, interaksi sosial, dan iklim psikologis yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai aktor utama dalam membangun dan menjaga budaya tersebut melalui keteladanan, kebijakan, dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam (Syamsuddin, 2020; Sabariah, 2022).

Implikasi pertama yang menonjol adalah terbentuknya budaya disiplin dan tanggung jawab. Nilai amanah dan tanggung jawab yang ditanamkan oleh kepala sekolah mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas secara profesional dan tepat waktu. Disiplin tidak dipahami semata-mata sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai bentuk kesadaran moral dan komitmen terhadap kualitas kerja. Budaya ini berdampak positif pada keteraturan proses pembelajaran dan efektivitas pengelolaan sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Munirom, 2021; Siahaan et al., 2023).

Selain itu, kepemimpinan berbasis nilai Islam berimplikasi pada terbentuknya budaya kerja yang harmonis dan kolaboratif. Nilai musyawarah, keadilan, dan saling menghargai menjadi dasar dalam interaksi antarwarga sekolah. Guru dan tenaga kependidikan merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Budaya kolaboratif ini memperkuat sinergi internal sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Ginanjari & Herman, 2019; Meilani et al., 2022).

Implikasi berikutnya terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada nilai ihsan dan kerja ikhlas mendorong guru untuk tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga berupaya memberikan layanan pembelajaran terbaik bagi peserta didik. Guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan komitmen dalam mengajar karena merasa bekerja dalam lingkungan yang bermakna dan bernilai ibadah. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kinerja guru merupakan faktor penentu utama dalam peningkatan mutu pendidikan (Maulansyah et al., 2023; Syahputra et al., 2023).

Dari sisi peserta didik, kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam berimplikasi pada pembentukan karakter dan perilaku yang positif. Budaya

religius yang dibangun di sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga dibina dalam aspek akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik sebagai bagian integral dari mutu pendidikan (Lanza & Nasrullah, 2024; Sujiono et al., 2024).

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kualitas layanan pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan nilai kejujuran dan transparansi menciptakan citra positif sekolah di mata orang tua dan masyarakat. Kepercayaan ini memperkuat dukungan eksternal terhadap program sekolah, baik dalam bentuk partisipasi, kerja sama, maupun dukungan moral. Dukungan masyarakat menjadi modal sosial yang penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Muntamah & Haryati, 2023; Wulandari et al., 2025).

Dalam perspektif manajemen mutu, implikasi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam juga terlihat pada keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan. Nilai religius berfungsi sebagai pengendali moral yang menjaga konsistensi pelaksanaan program dan kebijakan sekolah. Evaluasi dan perbaikan dilakukan tidak hanya untuk memenuhi standar formal, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap kualitas pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep filosofi mutu yang menekankan perbaikan berkelanjutan berbasis nilai dan kesadaran kolektif (Hadi, 2020; Zulaikah et al., 2024).

Implikasi kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam mencakup perubahan positif pada budaya sekolah, kinerja guru, karakter peserta didik, dan mutu pendidikan secara holistik. Kepemimpinan Islami tidak hanya berdampak pada aspek teknis manajemen sekolah, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai, etika, dan spiritualitas. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan strategis dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Budi Luhur Samarinda. Nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan musyawarah menjadi fondasi utama dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya memengaruhi kebijakan dan pengelolaan sekolah, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Kepemimpinan yang

berlandaskan nilai Islam terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, serta terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan bermakna, sehingga mutu pendidikan dipahami secara holistik, mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah terus mengembangkan praktik kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam secara konsisten dan kontekstual sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjalankan tugas profesional dan membangun budaya kerja yang berkualitas. Selain itu, pihak sekolah perlu memperkuat sistem evaluasi dan pengembangan mutu yang berorientasi pada nilai dan perbaikan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kepemimpinan Islami terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, L. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Umpo*, 1(2), 101–120.
- Djama, S. M. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(1), 161–179.
- Faisal, A. R. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia Pendahuluan. *Jounal Education*, 1(1), 1–12.
- Ginanjari, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2942>
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Urnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
- Lanza, A. D., & Nasrullah, D. M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 84–91. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.83>
- Makmur, Gusvita, M., Robi'ah, Dyah, R., Muslimin, & Aji, Y. A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Etika Profesi Kesekretariatan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.1031>
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05), 31–35.

- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840> ISSN 2580-3735 (Media Cetak) ISSN 2580-1147 (Media Online) Jurnal
- Moh. Eko Nasrulloh. (2025). Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Swasta. *Jurnal Tinta*, 7(1), 97–105.
- Munirom, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 154–174.
- Muntamah, S., & Haryati, T. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 39–46.
- Muslim, K., Aziz, N., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 416–423.
- Nafasabilla, Z., Yohamintin, Y., Mutsaqofah, M. B., Dianita, Syaquina, W., Hasna Khalishah Fadhilah, & Yunita Abdullah Aji. (2025). Educational Program : Preventive Measures For Moral Degradation In Elementary School Children (Alpha Generation). *GSCE: Global Sustainability and Community Engagement*, 01(02), 75–82. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i2.231>
- Rahmawati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Management and Administration*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Suliwati Desi, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Salmi, F., Ernawati, & Mardizal, J. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal On Education*, 07(01), 7833–7840.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Pasaribu, S. A. F. hrp K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 05(02), 3840–3848.
- Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 581–589.
- Syahputra, E., Risto Luri Pristiani, Tianovida Siregar, Budiarta, K., & Hasyim. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6 (September), 156–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.16634>
- Syamsuddin. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya

- Di Sekolah. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 81–96.
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.
- Zulaikah, Y., Akhyak, Muhajir, A., Effendi, N., & Rohmah, L. (2024). Filosofi Mutu dan Mutu Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Buday*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.610>.